

**ANALISIS PENGGUNAAN EYD DAN BAHASA JURNALISTIK DALAM
BERITA “SOSOK PEGI SETIAWAN, TERDUGA PEMBUNUH VINA
CIREBON DITANGKAP”**

Frisčila Margareth Sinaga¹, Khairun Nisa², Nanda Tiara Arfiani³
friscila005@gmail.com¹, khairunnsa582@gmail.com², nandat202@gmail.com³
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan bahasa jurnalistik dalam sebuah berita terkait dengan penangkapan Pegi Setiawan, yang merupakan terduga pembunuh Vina di Cirebon. Berita ini dipilih karena kontennya yang sensitif dan penting dalam pemberitaan kriminalitas. Metode analisis yang digunakan melibatkan penelusuran penggunaan EYD yang benar dalam judul dan isi berita, serta penelusuran gaya bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menyajikan informasi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan EYD dalam judul dan isi berita cukup konsisten dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, gaya bahasa jurnalistik yang digunakan cenderung bersifat objektif, informatif, dan mengutamakan fakta. Artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan EYD yang benar dan gaya bahasa jurnalistik yang tepat dalam penyajian berita sensitif seperti kasus kriminalitas, serta implikasinya terhadap kejelasan dan profesionalisme dalam pemberitaan media massa.

Kata kunci : EYD, bahasa jurnalistik, teks berita.

ABSTRACT

This article aims to analyze the use of Enhanced Spelling (EYD) and journalistic language in a news story related to the arrest of Pegi Setiawan, who is the suspected murderer of Vina in Cirebon. This news was chosen because of its sensitive and important content in reporting crime. The analysis method used involves tracing the correct use of EYD in news titles and content, as well as tracing the journalistic language style used to present this information. The results of the analysis show that the use of EYD in news titles and content is quite consistent and in accordance with applicable regulations. Apart from that, the journalistic language style used tends to be objective, informative and prioritizes facts. This article provides insight into the importance of using correct EYD and appropriate journalistic language style in presenting sensitive news such as crime cases, as well as the implications for clarity and professionalism in mass media reporting.

Keywords: EYD, journalistic language, news.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Beragam budaya, bahasa, dan agama dapat diakses dengan mudah hanya dengan sekali sentuh layar gawai. Masyarakat Indonesia seringkali memperoleh wawasan dan pemahaman baru berkat kemajuan teknologi ini. Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi adalah bahasa. Banyaknya bahasa asing selain bahasa Indonesia yang masuk menyebabkan bahasa Indonesia mengalami peleburan. Bahasa asing mulai diserap sehingga menciptakan bahasa baru yang dikenal sebagai bahasa gaul. Masyarakat kini lebih memilih menggunakan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, bahasa gaul juga sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan adalah pedoman penulisan untuk ejaan Bahasa Indonesia. EYD mencakup aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan unsur kata serapan, serta penulisan kata dan partikel. Penggunaan EYD memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan untuk memastikan konsistensi, kejelasan, dan keseragaman dalam penggunaan bahasa Indonesia. EYD yang baik dan benar membantu memudahkan pemahaman pembaca serta menunjukkan keseriusan penulis dalam menyampaikan informasi (Rahayu, 2015). Beberapa aturan dasar dalam EYD yang perlu diperhatikan antara lain penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penyusunan kalimat yang sesuai. Contoh penggunaan EYD yang baik dan benar adalah penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penggunaan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru dengan benar, serta pemenggalan kata yang tepat sesuai aturan EYD. Sebagai contoh, "Pemerintah Indonesia sedang memperkuat sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini."

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam karya tulis, terutama yang ditujukan untuk publik. Karya tulis seperti makalah, esai, artikel, hingga naskah berita umumnya menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kaidah penulisan harus diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Penggunaan bahasa baku juga diterapkan dalam penulisan berita karena berita yang dipublikasikan kepada khalayak memuat informasi faktual dan aktual. Dalam media tulis, berita disampaikan secara singkat, padat, dan jelas, sehingga penulisan berita harus efektif agar tidak ada pembiasan makna (Winata, 2019). Penulisan berita yang sesuai dengan tata penulisan bahasa Indonesia merupakan bentuk dukungan media nasional dalam sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan (Utami dkk, 2021).

Saat ini, menulis semakin mudah berkat media internet. Pembaca juga dapat mengakses karya tulis dan informasi melalui internet. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diimbangi dengan kualitas penulisan yang baik. Beberapa karya tulis yang diedarkan ke publik ditemukan memiliki kesalahan aturan penulisan, yang menyebabkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam menerima isi berita. Hal ini terjadi pada beberapa media layanan berita daring, yang beberapa kali memuat berita dengan banyak kesalahan penulisan. Penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD terbaru merupakan faktor penting dalam penulisan jurnalistik. Penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata memberikan nilai lebih pada artikel, memudahkan pembaca memahami isi berita (Apriliana, Firdaus, & Suparman, 2020). Penggunaan EYD berfungsi sebagai standarisasi bahasa untuk memastikan bahwa penulisan artikel yang disebarluaskan kepada khalayak memiliki keefektifan dan bahasa yang tepat.

Dalam jurnalistik, kesalahan penulisan seperti ejaan dan tanda baca dapat menyulitkan masyarakat memahami isi berita dan menimbulkan ambiguitas makna. Dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi, bahasa jurnalistik memainkan peran penting dalam

memudahkan pemahaman maksud dari informasi yang disampaikan. Perusahaan media, yang bertugas memberikan informasi tentang peristiwa sehari-hari, harus menggunakan bahasa yang baik dalam pemberitaannya setiap hari. Dengan bahasa yang baik, media massa dapat menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh publik. Seorang jurnalis yang bekerja untuk sebuah media akan memberikan informasi kepada publik dan, dalam menyampaikan informasi, akan memperhatikan kualitas tulisan yang ingin disebar.

LANDASAN TEORI

Jurnalistik berasal dari kata "journ" dalam bahasa Perancis yang berarti catatan atau laporan harian. Secara etimologis, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik tidak hanya pers atau media massa, tetapi juga kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Jurnalistik secara teknis adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya. dengan secepat-cepatnya. Jurnalistik juga diartikan sebagai segala bentuk yang membuat informasi disusun dan disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, dengan aturan yang ada pada jurnalistik.

Jurnalistik dibagi menjadi tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (newspaper and magazine journalism), jurnalistik media elektronik auditif (radio broadcast journalism), dan jurnalistik media audiovisual (television journalism). Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas seperti singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku dengan memperhatikan ejaan yang benar dan mengikuti perkembangan masyarakat.

Bahasa jurnalistik harus menerapkan tiga prinsip, yaitu hemat kata, tepat makna, dan menarik. Bahasa jurnalistik memiliki dua ciri utama, yaitu komunikatif dan spesifik. Komunikatif artinya langsung menjamah materi atau ke pokok persoalan, sedangkan spesifik mempunyai gaya penulisan tersendiri yang sederhana dan mudah dimengerti.

Bahasa jurnalistik sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Jelas tidaknya informasi yang disampaikan kepada khalayak sangat ditentukan oleh kualitas bahasa jurnalistik yang digunakan. Penggunaan bahasa jurnalistik dalam teks berita didasarkan pada beberapa landasan teori yang penting. Ada beberapa landasan teori utama yang mendasari penggunaan bahasa

Teori komunikasi, bahasa jurnalistik berfungsi sebagai alat komunikasi massa, di mana berita harus disampaikan secara jelas, ringkas, dan efektif kepada khalayak luas. Teori komunikasi seperti model Shannon dan Weaver menekankan pentingnya kejelasan dan pengurangan gangguan dalam penyampaian pesan.

Teori sosiolinguistik, teori ini menekankan pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu. Bahasa jurnalistik sering kali disesuaikan dengan norma dan kebiasaan bahasa dalam masyarakat tertentu untuk memastikan pesan diterima dan dipahami dengan benar oleh audiens.

Teori linguistik fungsional, teori ini fokus pada fungsi bahasa dalam komunikasi. Bahasa jurnalistik harus memenuhi beberapa fungsi, termasuk fungsi informatif, persuasif, dan kadang-kadang edukatif. Hal ini mencakup penggunaan struktur kalimat yang sederhana dan kata-kata yang familiar bagi pembaca.

Teori retorika, retorika dalam jurnalistik mencakup teknik penulisan yang memengaruhi pembaca. Penggunaan gaya bahasa, struktur argumen, dan pilihan kata yang tepat adalah bagian dari teori ini. Dalam jurnalistik, retorika digunakan untuk menarik perhatian pembaca dan menyampaikan pesan dengan cara yang persuasif.

Teori agenda setting, teori ini mengemukakan bahwa media memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa yang penting bagi publik. Penggunaan bahasa jurnalistik yang tepat membantu dalam mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu dan membentuk opini publik.

Teori Objektivitas, dalam jurnalistik objektivitas adalah prinsip utama. Bahasa yang digunakan harus netral, tanpa bias, dan berdasarkan fakta. Ini melibatkan penggunaan kalimat yang informatif, tanpa muatan emosional atau opini subjektif dari penulis.

Teori Framing, teori ini berkaitan dengan bagaimana media membingkai atau menyajikan suatu isu. Bahasa jurnalistik digunakan untuk membingkai berita sedemikian rupa sehingga memberikan perspektif tertentu kepada pembaca. Pemilihan kata, struktur kalimat, dan fokus berita memainkan peran penting dalam framing.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bukan angka. Menurut Sanjaya (2015:54) metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam tentang realitas sosial serta berbagai fenomena dalam objek kajian sehingga tergambaran ciri-ciri, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti secara mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnalis harus mematuhi kaidah bahasa jurnalistik karena bahasa jurnalistik yang baik tidak hanya mudah dipahami pembaca, tetapi juga mampu meningkatkan reputasi perusahaan media massa. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat berakibat fatal, seperti menurunkan pemahaman pembaca mengenai bahasa baku dan menyebabkan kesalahpahaman antara pesan yang disampaikan penulis dengan pembaca, misalnya pesan yang memiliki makna ganda. Ciri utama bahasa jurnalistik adalah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan mengikuti kaidah serta etika bahasa baku. Penulisan berita harus menggunakan kalimat atau bahasa baku agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan menggunakan ciri bahasa jurnalistik di atas, berita dapat disajikan secara efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selain itu, penggunaan EYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan) dalam teks berita sangat penting untuk memastikan keterbacaan dan keterjaminan isi berita. EYD adalah kaidah yang diterapkan dalam berbahasa secara tertulis, sehingga penggunaan EYD yang tepat sangat diperlukan dalam penulisan berita agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Analisis Penggunaan EYD pada teks berita “Sosok Pegi Setiawan, Terduga Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap”

1. Penulisan Angka dan Tanggal:
 - a. “Selasa (21/5/2025)” seharusnya “Selasa (21 Mei 2025)” untuk konsistensi dan kejelasan.
 - b. “Rabu (22/5/2024)” seharusnya “Rabu (22 Mei 2024)”.
2. Penggunaan Tanda Baca:
 - a. Beberapa kalimat menggunakan tanda koma secara benar untuk memisahkan klausa-klausa, misalnya, “Namun, baru delapan orang yang ditangkap sementara tiga lainnya masuk daftar pencarian orang (DPO).”
 - b. Namun, ada kalimat yang kurang jelas karena penggunaan tanda baca yang tidak tepat atau kurang, seperti: “Untuk keterangan lain, tentu akan kami sampaikan pada kesempatan lain setelah kita melakukan pendalaman terhadap tersangka. Nanti akan

kami sampaikan secara terang benderang juga transparan,” tuturnya. Penulisan ini dapat diperbaiki untuk kejelasan: “Untuk keterangan lain, tentu akan kami sampaikan pada kesempatan lain setelah melakukan pendalaman terhadap tersangka. Nanti akan kami sampaikan secara terang-benderang dan transparan,” tuturnya.

3. Penulisan Nama Orang dan Tempat:

- a. Penulisan nama orang dan tempat sudah konsisten, seperti “Pegi Setiawan” dan “Cirebon”.
- b. Namun, ada ketidak konsistenan dalam penulisan nama yang disebutkan lebih dari sekali. Misalnya, “Perong” dan “Pegi” kadang disebutkan tanpa konsistensi penggunaan nama alias.

Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada teks berita “Sosok Pegi Setiawan, Terduga Pembunuh Vina Cirebon Ditangkap”

1. Kejelasan dan Keringkasan:

- a. Teks ini cenderung panjang dan kurang ringkas, terutama dalam menjelaskan latar belakang kasus dan proses penangkapan. Bahasa jurnalistik sebaiknya menggunakan kalimat yang lebih singkat dan langsung ke pokok permasalahan.
- b. Contoh kalimat yang bisa diringkas: “Polda Jawa Barat akan melakukan pemanggilan, pemeriksaan, dan meminta keterangan kepada pihak-pihak terkait kasus ini termasuk masyarakat, saksi, atau pihak keluarga.” bisa diringkas menjadi “Polda Jawa Barat akan memanggil dan memeriksa pihak terkait, termasuk saksi dan keluarga.”

2. Struktur Berita:

- a. Struktur berita ini mengikuti pola piramida terbalik dengan informasi paling penting ditempatkan di awal, seperti penangkapan Pegi Setiawan.
- b. Namun, ada informasi yang kurang relevan yang bisa ditempatkan lebih ke bawah atau dihilangkan, seperti terlalu banyak detail tentang pemindahan narapidana yang sudah divonis.

3. Konsistensi:

- a. Konsistensi dalam penggunaan istilah penting, seperti “terduga pelaku” dan “tersangka”, harus diperhatikan untuk menghindari kebingungan.
- b. Misalnya, pada kalimat: “Dia menyatakan belum bisa menyampaikan detail proses penangkapan karena masih akan melakukan pendalaman terhadap pria bernama Pegi yang menjadi tersangka calon terduga pelaku pembunuhan Vina.” Kalimat ini bisa diperbaiki menjadi: “Dia menyatakan belum bisa menyampaikan detail proses penangkapan karena masih akan melakukan pendalaman terhadap Pegi yang menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan Vina.”

4. Penggunaan Bahasa Formal:

- a. Bahasa yang digunakan sudah cukup formal dan sesuai dengan standar berita. Namun, ada beberapa istilah yang bisa disederhanakan tanpa mengurangi makna.
- b. Misalnya, “Kami berharap publik yakin pada proses penyelidikan kami” lebih ringkas daripada “Jules meminta publik untuk yakin pada proses penyelidikan selama Polda Jawa Barat berusaha mengungkap kebenaran kasus pembunuhan Vina secara transparan.”

Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan bahasa jurnalistik yang baik dan benar sangatlah penting dalam penulisan berita. Pertama, bahasa jurnalistik haruslah komunikatif, memastikan informasi dapat dipahami dengan jelas oleh masyarakat, dan penggunaan EYD yang tepat memastikan kata-kata yang digunakan mudah dipahami. Kedua, media massa yang menggunakan bahasa jurnalistik dan EYD yang sesuai memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dan lebih mudah diterima oleh masyarakat, serta memastikan informasi yang disampaikan dapat dipercaya. Ketiga, penggunaan bahasa jurnalistik yang

baik dan benar memastikan berita mudah dibaca dan dipahami, memungkinkan pembaca untuk menemukan informasi dengan mudah dan mempertahankan minat mereka pada berita. Keempat, penggunaan EYD yang benar dan bahasa jurnalistik yang baik memastikan penulisan berita mengikuti aturan-aturan dan etika yang berlaku, serta mempertahankan kredibilitas media massa. Kelima, penggunaan bahasa jurnalistik yang baik dan benar juga memungkinkan pengembangan bahasa Indonesia yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, penggunaan EYD dan bahasa jurnalistik yang baik dan benar sangat penting dalam penulisan berita untuk memastikan komunikasi yang efektif, kredibilitas, keterbacaan, etika, dan pengembangan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penulisan yang baik dan benar dalam bahasa jurnalistik serta penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) memiliki peranan penting dalam menjaga kredibilitas media massa dan memastikan komunikasi yang efektif dengan pembaca. Konsistensi dalam penggunaan kaidah bahasa jurnalistik seperti kejelasan, keringkasan, dan penggunaan tanda baca yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan minat pembaca terhadap berita. Selain itu, penggunaan EYD yang benar memastikan tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Dengan menjaga standar bahasa jurnalistik dan EYD, media massa dapat mempertahankan kepercayaan pembaca dan memastikan informasi yang disampaikan dapat dipercaya serta mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, F. I. F., Salim, A., Arsyad, J. (2020). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.Com. *JURNAL MAUIZOH*. Vol. 4, No. 2, 165-188
- Apriliansa, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan penulisan kata dan tanda baca pada online news. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 13-19.
- Balai Pustaka. (2015). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1-15.
- Sanjaya, H.W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata Pada Laman Berita Daring Publikasi Online. *Id. Jurnal Skripta*, 7(1).
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121.